

HUBUNGAN ANTARA LITERASI INFORMASI DAN PARTISIPASI PADA MGMP DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI KABUPATEN SUKOHARJO

Septiana Puspitasari¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
septiana99@student.uns.ac.id

Sigit Santoso²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
sigitsantoso@staff.uns.ac.id

Asri Diah Susanti³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
asridiahsusanti@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the relationship between information literacy and participation in MGMP with the professional competence of SMK teachers of the Sukoharjo regency. This research is descriptive quantitative. The study subjects were 180 vocational skills teachers at the Sukoharjo Regency State Vocational High School. Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and inferential statistics. The results showed that information literacy was partially positively related to the professional competence of SMK teachers of the Sukoharjo regency. This variable has a correlation coefficient of 0.378 in the low category and a significance value of 0.000. The results also showed that participation in MGMP was partially positively related to the professional competence of teachers, the correlation coefficient value of 0.803 which was classified as very strong and the significance value was 0.000. Information literacy and participation in MGMP have a significant positive correlation simultaneously with the professional competence of SMK teachers of the Sukoharjo regency. This means that to support professional competence it is necessary to master information literacy and participate in MGMP.

Keywords: *Information literacy, participation in MGMP, professional competence of teachers.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara literasi informasi dan partisipasi pada MGMP dengan kompetensi profesional guru SMK di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 180 guru kompetensi keahlian SMK Negeri Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi secara parsial berhubungan positif dengan kompetensi profesional guru SMK Di Kabupaten Sukoharjo. Pada variabel ini memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,378 masuk kategori rendah dan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi pada MGMP secara parsial berhubungan positif dengan kompetensi profesional guru nilai koefisien korelasi 0,803 yang masuk kategori sangat kuat dan nilai signifikansi 0,000. Literasi informasi dan partisipasi pada MGMP berhubungan positif signifikan secara simultan dengan kompetensi profesional guru SMK di Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut mengartikan bahwa untuk menunjang kompetensi profesional perlu menguasai literasi informasi dan berpartisipasi pada MGMP.

Kata kunci: Literasi informasi, partisipasi pada MGMP, kompetensi profesional guru.

PENDAHULUAN

Persiapan diri yang sebaik mungkin dibutuhkan untuk menghadapi dan menyikapi globalisasi, salah satunya melalui pendidikan.. Pada tahun 2018 menurut laporan studi OECD (*Economic Co-operation and Development*) terjadi peningkatan persentase penduduk yang bersekolah menjadi 85% (Kemendikbud, 2019). Namun, peningkatan tersebut tidak disertai dengan Indonesia belum mampu keluar dari kuadran *low performance* dengan *high equity* (kesetaraan yang tinggi) (Kemendikbud, 2019). Pernyataan tersebut didukung dengan laporan hasil UN SMK Negeri yang berada pada kategori “kurang” dengan nilai rata-rata sebesar 57,14 (Puspendik, 2018). Bahkan nilai tersebut lebih rendah dibandingkan hasil UN SMK Swasta.

Masalah pendidikan Indonesia, menurut pengamat pendidikan Budi Trikorayanto terdapat tiga masalah yang masih mengikat yaitu kualitas pengajar, sistem pendidikan, dan lembaga pendidikan (Welle, 2019). Guna peningkatan terhadap kualitas pendidikan, sebagai peranan vital dalam pendidikan dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi mumpuni. Kompetensi profesional, berkaitan dengan seorang guru yang harus mampu mengelola dengan baik pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, setiap kompetensi utamanya kompetensi profesional perlu untuk dikembangkan oleh guru secara kontinu karena berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan yang semakin maju seiring dengan globalisasi dan modernisasi. Indikator kompetensi profesional pada penelitian ini yaitu mampu me-

mahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran diampu; penguasaan terkait standar kompetensi, kompetensi dasar mata pelajaran dan tujuan pembelajaran; mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan diri dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran; melaksanakan tindakan reflektif dan evaluasi guna pengembangan dari keprofesionalan diri.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan yaitu UKG (Uji Kompetensi Guru) sebagai upaya mengukur ketercapaian dan kinerja guru. Pada tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menganalisis SDM yang mencakup kepala sekolah dan guru pada semua jenjang dan diketahui bahwa guru SMK termasuk dalam kategori kurang yaitu 76,86. Hasil UKG tahun 2019 diperoleh bahwa sebagian besar penilaian UKG di setiap provinsi masih dibawah rata-rata. Kabupaten Sukoharjo rata-rata nilai UKG 2019 pada guru jenjang SMK yaitu 61,19 urutan ketiga terendah se-Keresidenan Surakarta (NDP, 2020).

Ketua Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) inkompetensi guru terjadi karena kurangnya minat belajar, membaca, menulis dan menghasilkan karya media pembelajaran (Seftiawan, 2019). Selain itu pasifnya keterlibatan dalam organisasi membuat guru tidak memiliki motivasi lebih untuk mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut didukung dengan hasil laporan berjudul “*skills matter*” (OECD, 2016) bahwa tingkat literasi orang dewasa Indonesia berada pada posisi terendah. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

kan, Suprianto menyatakan bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan dan guru melalui PKP yang berbasis zona.

Berdasarkan pernyataan di atas dikutip dari buku Uno dan Lamatenggo (2010: 10) teori medan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin menjadi teori yang digunakan untuk menjelaskan fenomena masalah dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan kompetensi dalam diri individu dapat dipengaruhi dan dibentuk berdasarkan beberapa faktor, utamanya lingkungan, selain itu terdapat faktor lainnya, yakni pengetahuan ilmiah, dan keterampilan yang ditindakan. Demikian, diperlukan partisipasi pada MGMP sebagai lingkungan organisasi profesi guru yang menjadi faktor dalam pemerolehan informasi, dan literasi informasi dijadikan sebagai faktor pembentukan serta pengembangan kompetensi, sehingga mampu menciptakan perubahan dalam diri individu yang berupa peningkatan.

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan membudayakan literasi informasi. Menurut Richard Vacca (Kusumawati, Piteowas, & Yanzi, 2017) “Para remaja yang memasuki dunia dewasa di abad ke-21 akan membaca dan menulis lebih banyak ketimbang era lain dalam sejarah umat manusia. Mereka membutuhkan tingkat kemampuan literasi tinggi saat mereka bekerja, menangani urusan rumah tangga, bertindak sebagai warga negara, dan menjalani kehidupan pribadinya.” Berdasarkan hal tersebut urusan pekerjaan yang termasuk dalam kehidupan pribadi, perlu peningkatan kemampuan literasi guna pengembangan diri yang profesional.

Indikator literasi informasi pada penelitian ini yaitu mengetahui dan memutuskan; menemukan; memilih dan mengangkat; memanfaatkan dan menyebarluaskan; mengetahui isu penggunaan dan pengaksesan. Terdapat penelitian relevan mengenai literasi informasi dengan kompetensi profesional guru yang telah dilakukan, antara lain oleh Xu dan Chen (2016); Sağlam, et al. (2017); Wiwi dan Rahayu (2019); Sulistiyarini dan Sabirin (2018); Sunaga (2016); Feng dan Ha (2016); Suroya (2021), dan Ningrum dan Prasetyawan (2016).

Cara lainnya dalam pengembangan kompetensi guru, salah satunya melalui MGMP yang merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama (Depdiknas, 2009:4). Keikutsertaan dalam kegiatan MGMP dapat meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi dengan tindak lanjut (Prihatin, 2015). Indikator partisipasi pada MGMP yang digunakan yaitu menghadiri pertemuan dan program MGMP; keterlibatan sebagai narasumber; keterlibatan dalam pembahasan program pembelajaran, peyusunan perangkat; keterlibatan dalam kegiatan MGMP; kerjasama pemecahan masalah; memotivasi sesama guru. Penelitian relevan terdahulu dilakukan oleh: Muhajrin, Prihatin, dan Yusuf (2017); Patton dan Parker (2017); Iskandar, Darmanto, dan Suryani (2019); Steeg (2016); Pratama, Yuzrizal, dan Niswanto (2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

kuantitatif dan kualitatif sebagai pendukung. Data kuantitatif berupa hasil data dari angket yang diisi oleh guru, sedangkan data kualitatif berupa hasil wawancara dengan narasumber. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, ketua MGMP dan dokumentasi penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi.

Angket yang digunakan berjenis angket tertutup dengan pilihan jawaban menggunakan *skala likert*. Peneliti membuat item pernyataan angket berpedoman pada indikator variabel yang digunakan. Selain itu teknik pengumpulan data dengan wawancara sebagai konfirmasi data pada variabel partisipasi pada MGMP (X_2). Daftar pertanyaan dikembangkan dari indikator. Narasumber pada penelitian ini yaitu ketua MGMP akuntansi dan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR). Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar saat wawancara dengan Ketua MGMP, lembar rekapan hasil UKG 2019, dan surat izin maupun selesai penelitian.

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Hasil validitas konstruk menunjukkan bahwa pada variabel literasi informasi (X_1) dari 20 item pernyataan terdapat 5 item yang tidak valid. Variabel partisipasi pada MGMP (X_2) terdiri dari 21 item pernyataan dan terdapat 1 item yang tidak valid. Terdapat 22 item pernyataan pada variabel kompetensi profesional guru (Y) yang mana 2 item dinyatakan tidak valid. Selain itu uji reliabilitas dilakukan dengan berbantu metode *Cronbach's Alpha*. Hasil reliabilitas pada setiap variabel menunjukkan tingkat kepercayaan yang berada pada kriteria sangat

tinggi dengan nilai lebih dari 0,799 dan dikatakan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial dan analisis statistik deskriptif. Sebelum dilakukan proses pengolahan data dan analisis data diperlukan adanya uji asumsi. Terdapat empat uji asumsi yang harus dipenuhi, antara lain uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Analisis statistik inferensial yang digunakan pada penelitian ini dengan model analisis korelasi *Product Moment*, korelasi ganda dan koefisiensi determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Data penelitian ini menunjukkan hasil pengukuran yang berasal dari penyebaran angket, hasil wawancara sebagai pendukung terkait partisipasi pada MGMP dan dokumentasi terkait penelitian. Data berasal dari subjek penelitian sebanyak 180 angket dari guru produktif SMK Negeri. Berdasarkan data yang telah diolah variabel literasi informasi (X_1) mempunyai skor minimum sebesar 36; skor maksimum sebesar 74; skor mean 61,68; dan skor standar deviasi sebesar 6,98. Berdasarkan pengolahan data maka diketahui skala konversi kategori skor variabel literasi informasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan Skor Literasi Informasi (X_1)

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi
1	< 55	Rendah	22
2	55 – 68	Sedang	127
3	≥ 69	Tinggi	31
Jumlah			180

Sumber: Pengolahan data., 2021)

Berdasarkan tabel di atas literasi informasi guru SMK Negeri berada dalam kategori sedang.

Data variabel partisipasi pada MGMP (X_2) diperoleh menggunakan angket dengan 20 item pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan menunjukkan sebesar 44 sebagai skor minimum; skor maksimum sebesar 100; skor mean 79,72; dan skor standar deviasi sebesar 9,808. Berikut hasil skala konversi kategori skor variabel partisipasi pada MGMP:

Tabel 3. Kecenderungan Skor Partisipasi pada MGMP (X_2)

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi
1	< 70	Rendah	25
2	70 – 89	Sedang	126
3	≥ 90	Tinggi	29
Jumlah			180

(Sumber: Pengolahan data, 2021)

Partisipasi pada MGMP guru produktif SMK Negeri berada dalam kategori sedang berdasarkan tabel di atas.

Data variabel kompetensi profesional guru SMK diperoleh menggunakan instrumen angket dengan 20 item pernyataan. Berdasarkan data yang telah diolah variabel kompetensi profesional guru SMK (Y) mempunyai skor minimum sebesar 48; skor maksimum sebesar 98; skor mean 81,55; dan skor standar deviasi sebesar 9,570. Berdasarkan pengolahan data dibuat tabel distribusi kecenderungan skor (kategori) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Skor Kompetensi Profesional Guru

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi
1	< 72	Rendah	19
2	72 - 90	Sedang	123
3	≥ 91	Tinggi	38
Jumlah			180

(Sumber: Pengolahan data, 2021)

Hasil dari kecenderungan skor menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru produktif SMK Negeri berada dalam kategori sedang.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, diperlukan pengujian prasyarat analisis terlebih dahulu. Pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorv-Smirnov*. Hasil data secara keseluruhan variabel mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,808, yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,808 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian linearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,92 dan 0,307 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,92 > 0,05$; $0,307 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linier antara masing-masing variabel bebas yaitu literasi informasi dan partisipasi pada MGMP dengan kompetensi profesional guru SMK

Uji multikolinieritas menunjukkan hasil nilai *tolerance* sebesar 0,929 pada variabel bebas dan nilai VIF sebesar 1,708. Artinya, bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ($0,929 > 0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1,708 < 10$), maka disimpulkan bahwa dalam data yang dimiliki

tidak terjadi masalah multikolinearitas. Pada uji heteroskedastitas menggunakan uji *Glejser* dan grafik *Scatterplot*. Berdasarkan hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas yaitu 0,478 untuk literasi informasi, dan 0,131 untuk partisipasi pada MGMP, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,478 > 0,05$; $0,131 > 0,05$). Selain itu pada grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa pola titik-titik menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data variabel bebas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan metode *pearson product moment* dibantu dengan perangkat *software IBM SPSS Version 21.0*. Hasil uji menunjukkan pada variabel literasi informasi (X_1) mempunyai nilai koefisiensi korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,378 dan nilai signifikansi 0,000. Pada variabel partisipasi pada MGMP mempunyai nilai koefisiensi korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,803 dan nilai signifikansi 0,000. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,378 > 0,1455$; $0,803 > 0,1455$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji korelasi ganda dapat diketahui nilai koefisien korelasi literasi informasi dan partisipasi pada MGMP dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,821. $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,821 > 0,1455$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan terikat dengan derajat hubungan sangat kuat. Berdasarkan tabel 26 nilai F_{hitung} sebesar 182,422 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai F_{tabel} dengan taraf signifi-

ikasi 5% dan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 177$ sebesar 1,65, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($182,422 > 1,65$). Hal tersebut mengandung maksud bahwa literasi informasi dan partisipasi pada MGMP memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji data diperoleh besarnya nilai koefisiensi determinasi (R square) sebesar 0,673. Artinya bahwa pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini terhadap variabel terikat mampu memberikan kontribusi sebesar 67,3%. Sisanya yaitu sebesar 32,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan literasi informasi dengan kompetensi profesional guru

Kompetensi guru dapat terbentuk melalui kemampuan personalia, keilmuan, teknologi dan sosial yang terpadu dalam dirinya (Mulyasa, 2009: 27). Keilmuan dan teknologi erat kaitannya dengan informasi. Setiap informasi diperoleh guru merupakan pengetahuan yang akan dibagikan kepada siswa sebagai suatu ilmu. Sedangkan pada teknologi, setiap informasi yang beredar diperoleh melalui kemudahan dan perkembangan teknologi saat ini. Guru yang literat informasi tercermin pada dirinya lima hal yaitu *know, access, evaluate, use, ethinical* (ACRL, 2006). Guru yang berliterat mampu mengetahui informasi yang dibutuhkan untuk digunakan sebagai bahan materi, kemudian mengaksesnya dengan memanfaatkan teknologi, yang mana mampu dalam memutuskan dengan baik sumber yang digunakan, hingga membagikan kepada siswa informasi tersebut secara

efektif dan efisien. Selain itu memahami penggunaan dan pengaksesan secara etis.

Hasil analisis data menunjukkan literasi informasi memiliki hubungan yang positif dengan kompetensi profesional guru. Pengujian menunjukkan bahwa H_a diterima, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansi pada data kurang dari 0,005. Data menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki literasi informasi yang cukup dengan berada pada kategori sedang.

Sesuai dengan teori medan bahwa faktor lain seperti pengetahuan yang diterima dan keterampilan berkontribusi menjadikan individu memiliki kompetensi, sehingga penelitian ini mendukung teori medan karena kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh literasi informasi melalui informasi yang diperoleh untuk diolah menjadi pengetahuan bagi individu. Dalam pengolahan informasi, guru yang literat tidak hanya mampu mengetahui informasi yang dibutuhkan, tetapi hingga menganalisis dan memanfaatkan secara efektif. Hal tersebut tercakup dalam standar literasi informasi, yang merupakan salah satu keterampilan untuk mengembangkan kualitas diri. Hasil penelitian ini menunjang penelitian sebelumnya yang relevan, salah satunya yaitu Feng dan Ha (2016) menyatakan literasi informasi sebagai bagian yang penting dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan khususnya guru.

Hubungan partisipasi pada MGMP dengan kompetensi profesional guru

MGMP merupakan suatu wadah organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk kebutuhan profesi dari guru, guna peningkatan kemampuan dan keterampilan atau yang disebut kompetensi

(Mulyasa, 2012). Komunikasi yang lancar, bertukar pengalaman, berbagi nasihat mengenai teknis pengajaran, materi yang menarik dalam setiap pelaksanaan program MGMP akan semakin mendorong tingkat partisipasi, sehingga tujuan organisasi tercapai (Steeg, 2016). Selain itu, ikut serta dalam lingkungan MGMP mampu memberikan pengetahuan baru bagi setiap anggota untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengembangkan materi pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang kreatif sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru juga merefleksikan diri mengenai setiap permasalahan yang dialami oleh anggota lainnya sehingga kompetensi dalam diri mengalami peningkatan.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif antara partisipasi pada MGMP dengan kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pada MGMP oleh guru SMK di Kabupaten Sukoharjo berada pada kategori sedang sebanyak 126, yang berarti bapak/ibu guru cukup aktif dalam keikutsertaan dan keterlibatan dalam MGMP. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ketua MGMP Akuntansi dan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR) dalam wawancara menjelaskan bahwa bapak ibu sebagian besar hadir dalam pertemuan rutin dan kegiatan yang dilaksanakan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa bapak ibu guru cukup responsif mengenai setiap informasi yang dibagikan pada setiap pertemuan, dan juga dalam grup atau pertemuan secara

daring.

Berdasarkan pada kategorisasi tersebut, hasil menggambarkan bahwa antar anggota saling membantu dan bertukar pikiran mengenai masalah yang dihadapi. Hal tersebut juga terjadi di MGMP Akuntansi dan TOKR, meskipun terkadang ada anggota yang sungkan untuk menyampaikan. Pada MGMP Akuntansi biasanya guru akan menyampaikan terlebih dahulu kepada ketua, apabila dalam penyelesaiannya dirasa masih kurang, selanjutnya ketua akan menyampaikan dalam forum diskusi untuk mencari penyelesaian bersama. Hal tersebut juga terjadi pada MGMP TOKR, guru yang berusia muda lebih banyak menyampaikan permasalahan, karena masih kurangnya pengalaman yang dimiliki, dan guru senior dengan senang hati membagikan nasihat serta saran.

Sesuai dengan teori medan bahwa kompetensi individu dipengaruhi karena lingkungan sekitar, sehingga penelitian ini mendukung teori medan karena kompetensi profesional guru dibentuk dan dipengaruhi pengalaman nyata yang diperoleh dari observasi di MGMP sebagai lingkungan profesi guru, untuk menemukan hal tersebut guru harus berpartisipasi dengan berinteraksi dan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan. Melalui partisipasi pada lingkungan memungkinkan guru untuk memperoleh peluang untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional dengan bertambahnya wawasan dan kualitas profesi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, salah satunya pada Patton dan Parker (2017) dalam penelitiannya menyatakan

partisipasi dalam suatu komunitas guru mampu mengembangkan wawasan mengenai pengejaran.

Hubungan literasi informasi dan partisipasi pada mgmp secara bersama dengan kompetensi profesional guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi informasi dan partisipasi pada MGMP secara bersama dengan kompetensi profesional guru. Nilai koefisien pada kedua variabel bernilai positif yang mengandung maksud bahwa jika terjadi peningkatan pada kompetensi profesional guru, maka hal tersebut karena peningkatan juga terjadi pada literasi informasi dan partisipasi guru pada MGMP.

Seorang guru yang tingkat literasi informasi tinggi akan mampu menerima dan memahami perkembangan pengetahuan dan wawasan yang berasal dari setiap informasi. Guru memiliki kecakapan tersebut akan mampu menyajikan dan membagikan informasi kepada siswa sebagai ilmu pengetahuan secara akurat dan efisien. Tercapainya hal tersebut maka guru telah mampu menguasai dan mengembangkan yang berkaitan dengan materi ajar dan sesuai dengan standar kompetensi profesional guru.

Partisipasi pada MGMP tinggi seiring dengan keikutsertaan dan keterlibatan anggota pada kegiatan MGMP, sehingga akan meningkatkan kompetensi profesional guru. Secara langsung maupun tidak langsung melalui diskusi, bertukar pengalaman, dan berbagi masukan, informasi-informasi baru didapatkan oleh ang-

gota yang mana jika diterima dan dimanfaatkan dengan baik akan meningkatkan kompetensi dalam dirinya khususnya kompetensi profesional. Penting bagi guru untuk terus senantiasa mengembangkan dan memperkaya kecakapan dalam dirinya seperti literasi informasi dan berpartisipasi pada MGMP.

Tingkat kompetensi profesional guru SMK berada pada kategori sedang sebanyak 123 guru, yang berarti guru cukup memenuhi kualifikasi kompetensi profesional. Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi pencapaian UKG tahun 2019 dengan sebagian besar guru dinyatakan lulus dan hanya empat yang tidak lulus.

Hasil penelitian ini telah mendukung teori medan sebagai dasar penelitian. Teori ini menyatakan bahwa kompetensi dalam diri seseorang dibentuk karena adanya medan gravitasi yang dimaksud lingkungan sekitar yaitu dalam penelitian MGMP (Uno dan Lamatenggo, 2016: 10-11). Adanya pengaruh dari lingkungan dengan didorong faktor lain akan memberikan terwujud dan keluarnya potensi yang terpendam, apabila seseorang turut terlibat dan berpartisipasi dalam lingkungan tersebut. Sehubungan dengan itu maka mampu menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar seseorang untuk membentuk kompetensi.

Melalui lingkungan pula sistem informasi dapat diterima individu dengan wujud pengalaman dari observasi yang dilakukan, pengetahuan ilmiah, dan keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan Gobon (Mulyasa, 2012:38) bahwa dalam konsep kompetensi terkandung enam aspek antara lain, pengetahuan, kemampuan, pemahaman, nilai, sikap dan minat. Sistem informasi yang diperoleh sebagai wujud pengetahuan mem-

berikan kontribusi dalam menjadikan individu yang berkompentensi, karena kemampuan dalam menerima pembaruan pada setiap tanggungjawab dalam bidangnya, sehingga dunia informasi yang dinamis menjadikan kemandirian diperlukan dalam setiap individu untuk menentukan informasi hingga mengomunikasikan pada orang lain.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi informasi secara parsial memiliki hubungan positif dengan kompetensi profesional guru SMK di Kabupaten Sukoharjo. Dengan dibuktikan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,378 > 0,1455$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Partisipasi pada MGMP secara parsial memiliki hubungan positif dengan kompetensi profesional guru SMK di Kabupaten Sukoharjo. Hasil analisis diperoleh bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,803 > 0,1455$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
3. Secara bersamaan literasi informasi dan partisipasi pada MGMP memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kompetensi profesional guru SMK di Kabupaten Sukoharjo. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,821 > 0,1455$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan adanya korelasi antara

DAFTAR PUSTAKA

Association of College & Research Libraries (ACRL). (2016). *Discipline Specific In-*

- formation Literacy Standards*. Diperoleh 18 Oktober 2020, dari <http://www.ala.org/acrl/issues/infolit/resources/inaction/disciplines>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Prosedur Standar Pengembangan KKG dan MGMP*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik.
- Feng, L. & Ha, J.L. (2016). Effects of Teachers' Information Literacy on Lifelong Learning and School Effectiveness. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12(6), 1654-1663. Diperoleh 5 Oktober 2020, dari <https://www.semanticscholar.org>.
- Iskandar, S., Darmanto., & Suryani, E. (2019). Assessing the Implementation of Teachers' Community (MGMP) as a Medium for Ongoing Professional Development to Enhance English Teachers' Professional Competense. *Proceedings of the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences*, hlm 363-367. Sumbawa Besar: Samawa University
- Kusumawati, R., Pitoewas, B, & Yanzi, H. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Nilai pada Uji Kompetensi Guru (UKG). *Jurnal Kultur Demokrasi*. 5(4), 1-12 . Diperoleh pada 18 Oktober 2020, dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/13347/9591>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. Diperoleh 12 Desember 2020, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog.htm>.
- Muhajirin, Prihatin, T., & Yusuf, A. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA. *Journal Education Management*, 6 (2), 170-177. Diperoleh 14 September 2020, dari <http://journal.unnes.ac.id>.
- Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Ser-*
- tifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, V. N. I, & Prasetyawan, Y. Y. (2016). Kemampuan Literasi Informasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru : Studi Kasus SD Negeri Rejosari 01 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(2), 41-50. Diperoleh 15 September 2020, dari <https://www.neliti.com/id/>.
- Neraca Pendidikan Daerah (NDP). (2020). Data UKG. Diperoleh 12 September 2020, dari <http://npd.kemdikbud.go.id>.
- OECD. (2016). *Skills matter: further results from the survey of adult skills*. Diperoleh 13 Juli 2021, dari <https://www.oecd.org/skills/skills-matter.htm>.
- Patton, K., & Parker, M. (2017). Teacher Education Communities of Practice: More Than a Culture of Collaboration. *Journal Teacher and Teacher Education*. 67, 351-360. Diperoleh 14 September 2020, dari www.elsevier.com/locate/tate.
- Pratama, S., Yuzrizal, & Niswanto. (2018). Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru Pada Forum MGMP SMK di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6 (1), 24-29. Diperoleh 25 Oktober 2020, dari <http://202.4.186.66/JAP/article/view/11735>.
- Prihatin, T. (2015). Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasaan*, 2(1), 27-34. Diperoleh 26 Mei 2021, dari <https://journal.unnes.ac.id>.
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2018). Laporan Hasil Ujian Nasional. Diperoleh 14 Januari 2021, dari <http://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id>.
- Sağlam, A. C., Çankaya, I., Üçer, H., & Çetin, M. (2017). The Effect of Information Literacy on Teacher' Critical Thinking Dis-

- position. *Journal of Education and Learning*, 6 (3), 31-40. Diperoleh 15 September 2020, dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ1139190>.
- Seftiawan, D. (2019, 22 Agustus). 70 Persen Guru Tidak Kompeten. *Pikiran Rakyat.com*. Diperoleh 12 September 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/www.pikiran-rakyat.com/>.
- Suroya, H. A., (2021). Pengaruh Literasi Informasi, Literasi Media dan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMAN Se-Kabupaten Blitar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Sulistiyarini, D. & Sabirin, F. (2018). Pengaruh Information, Media, Dan Technology Literacy Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 11(2), 29-35. Diperoleh pada 5 Oktober 2020, dari <http://tip.ppj.unp.ac.id/index.php/tip/article/view/1338>.
- Sunaga, K. (2016). The Survey Of The Information Literacy Among Students And Teachers. *Education Reform Journal*, 1 (2), 49-55. Diperoleh 5 Oktober 2020, dari <https://eric.ed.gov/?id=ED574564>.
- Steeg, S. (2016). A Case Study of Teacher Reflection: Examining Teacher Partisipation ini a Video-based Professional Learning Community. *Journal of Language and Literacy Education*, 12 (1), 123-141. Diperoleh 15 September 2020, dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ1101024>.
- Uno, H., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran : Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiwi, S., & Rahayu. (2019). *Hubungan Keterampilan Literasi Informasi terhadap Kompetensi Guru SMK Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Kumpulan abstrak hasil penelitian, Universitas Islam Negeri Imam Bonjo*, Hlm. 8. UINIB
- Terbawah, Indonesia Diminta Tinggalkan Sistem Pendidikan 'Feodalistik'. *Detik.com*. Diperoleh 12 September 2020, dari <https://news.detik.com/dw/d-4811907/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik>.
- Xu, A., & Chen, G. (2015). A Study on the Effect of Teachers' Information Literacy on Information Technology Integrated Instruction and Teaching Effectivness. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12 (2), 335-346. Diperoleh 15 September 2020, dari <https://www.ejmste.com/>.
- Welle, D. (2019, 06 Desember). Peringkat 6